

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CTL UNTUK MENCEGAH SIKAP SISWA
TERHADAP KORUPSI SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 05 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

MUHAMMAD YUSUF

NPM.1602080056



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 27 November 2020, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. MHD. Fauzi HSB, S.Pd, M.Pd

1
2
3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf

NPM : 1602080056


Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi: Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Kelas VIII SMP Muhammadiyah05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Saya layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dekan,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07 Agustus 2020	Bab III → Memperbaiki Revisi Teknik analisis data.		
19 Agustus 2020	Bab IV → Pengolahan data Kelompok eksperimen		
03 September 2020	Bab IV → Hasil Penelitian, Hipotesis Penelitian.		
10. September 2020	Bab V → Kesimpulan dan Saran.		
25. September 2020	Supri Acl		

Medan, September 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

MUHAMMAD YUSUF. NPM.1602080056. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL Dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Objek peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian 1) Terdapat perbedaan yang signifikan sikap mencegah korupsi siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan CTL. 2) Terdapat perbedaan sikap mencegah korupsi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode CTL. 3) Tidak terdapat perbedaan sikap mencegah korupsi siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode CTL.

Kata Kunci : sikap, korupsi, CTL

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *CTL* Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk keluarga penulis yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ayahanda Drs.Zaharuddin Nur,MM.Selaku Skretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd., M,PdSelaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah 05 Medan.
9. Teman – teman seperdopongan Mayang, Indah,Winda, Diva, Rifda, Bella. yang selalu menyemangati serta membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini
10. Teman seperjuangan yang berada di kelas Bk B Pagi yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Medan, Oktober 2020
Penulis

Muhammad Yusuf
NPM. 1602080056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Bimbingan dan Konseling.....	11
1.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	11
1.2. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
1.3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	14
1.4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	15
2. Layanan Informasi	17
2.1. Pengertian Layanan Informasi	17
2.2. Tujuan Layanan Informasi	18

2.3. Jenis-jenis Layanan Informasi.....	20
2.4. Ciri-ciri Layanan Informasi.....	21
2.5. Komponen Pokok dalam Layanan Informasi.....	21
2.6. Asas Layanan Informasi.....	22
2.7. Operasional Layanan Informasi	22
2.8. Teknik Layanan Informasi	23
3. Contextual teaching and learning (CTL).....	24
3.1 Pengertian Pendekatan CTL.....	24
4. Sikap.....	30
4.1. Pengertian Sikap.....	30
4.2. Faktor-faktor Pembentuk Sikap	31
4.3. Komponen Sikap.....	34
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	41
B. Populasi Dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
C. Variabel Penelitian.....	43

D. Defenisi Operasional Variabel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Pengembangan Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	52
H. Perencanaan Penelitian	55
I. Pelaksanaan Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan	63
2. Visi dan Misi Sekolah	64
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	64
4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 05	65
B. Deskripsi Data Penelitian	67
C. Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan	85
E. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Histogram Hasil Pretes dan Postest Sikap Korupsi Siswa Pada Kelompok Eksperimen	75
Gambar 4.2 Histogram Hasil Prestes dan Postest Sikap Korupsi Siswa Kelompok Kontrol	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	41
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3. 3	Sampel Penelitian	43
Tabel 3. 4	Kisi-kisi Instrumen Sikap Korupsi Siswa.....	47
Tabel 3. 5	Kategori Skor Alternatif Jawaban.....	49
Tabel 3. 6	Kategorisasi Sikap Mencegah Korupsi pada Siswa.....	53
Tabel 3. 7	Rancangan Materi Layanan Informasi	57
Tabel 3. 8	Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen	61
Tabel 3.9	Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol	61
Tabel 4. 1	Jenis Sarana.....	65
Tabel 4. 2	Jenis Prasarana.....	65
Tabel 4. 3	Data Guru SMP Muhammadiyah 05	66
Tabel 4. 4	Daftar Nama Guru	66
Tabel 4. 5	Skor <i>Pretest</i> Masing-masing Sikap Korupsi pada Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>).....	69
Tabel 4. 7	Skor <i>Posttest</i> Masing-masing Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>).....	72

Tabel 4. 9	Perbandingan Sikap Siswa Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i>	73
Tabel 4. 10	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen.....	74
Tabel 4. 11	Perbandingan Sikap Korupsi Siswa Kelompok Kontrol <i>Pretest- Posttest</i>	76
Tabel 4. 12	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Kelompok Kontrol	77
Tabel 4. 13	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Sikap Korupsi Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .	80
Tabel 4. 14	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen.....	81
Tabel 4. 15	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Sikap Sikap Korupsi Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	82
Tabel 4. 16	Arah perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Korupsi Siswa pada Kelompok Kontrol.....	83
Tabel 4. 17	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 indenpendet Sampels</i> Sikap Mencegah Korupsi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan pribadi tidak hanya terletak pada sekolah pendidikan formal, akan tetapi terletak pada pemahaman akhlak dan masyarakat untuk pengembangan bakat yang dimiliki.

Adapun pendidikan tidak berdiri sendiri melainkan banyak komponen-komponen pendukung di sekitarnya seperti sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pendidikan. Undang Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Fungsi pendidikan Nasional pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang akhlak dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa,

beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai persoalan korupsi di tengah dengan keadaan Negara yang masih berkembang. Berdasarkan survey Transperency Internasioanal, pada 2011 hingga 2012 indeks korupsi (IPK) Indonesia masih mencapai angka 3 , yang artinya Indonesia menempati peringkat ke 100 dari 183 negara terkorupsi di dunia. Jika di dibandingkan dengan delapan belas tahun yang lalu, pada tahun 2002 dan 2003 korupsi yang terjadi di Indonesia sendiri semakin terus meningkat.

Menurut penelitian beberapa ahli, perilaku korupsi dapat bermula dari suatu gerakan perilaku yang dianggap remeh khususnya perilaku yang mengarah pada *unethical behavior* yang biasanya dilakukan oleh pelajar misalnya meniplak karya orang lain, membohongi orang tua atau guru, menyontek, menyuap dan lain-lain. sementara itu bukti empiris menunjukkan *misconduct* adalah problem yang serius dan berhubungan terhadap sikap yang mengarah pada *unethical behavior* dalam kerja termasuk perilaku korupsi (Nonis dan swift, 2014) dengan begitu, perilaku dapat terintis sejak sebelum individu dewasa dan pada saat menduduki tanggung jawab melayani publik. Namun mengapa seseorang melakukan tindakan korupsi, penyebabnya adalah sangat kompleks.

Studi-studi empiris sebelumnya, memfokuskan factor penyebab korupsi pada dua aspek. Pertama, aspek psikologis atau individual, yaitu faktor moral dan kepribadian. Kedua, lingkungan yakni, tekanan kelompok dan iklim organisasi

(Stachowicz, 2010). Pada level individual selama ini studi empiris lebih memfokuskan pada factor kepribadian.

Dilingkungan sekolah yang menjadi hukum adalah tata tertib sekolah. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tidak dapat dipisahkan dari siswa-siswi. Kadang dalam diri mereka terbesit untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran baik dengan bertujuan dan tidak bertujuan. Salah satu tujuan melakukan pelanggaran yaitu supaya dapat mencari perhatian dari teman, guru dan orang tua mereka. Oleh karena itu, masalah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah jangan di anggap remeh, karena pelanggaran ini merupakan bibit korupsi yang harus dicegah dan diberantas secepat dini. Misalnya saja menyontek, bolos sekolah, menghabiskan uang orangtua untuk modal pacaran, menggunakan alat-alat elektronik dengan menipu orangtua dan mengambil barang orang lain. Pelanggaran seperti ini dapat terjadi karena masih lemahnya peraturan atau kebijakan yang mengatur tentang pelanggaran tersebut. Sehingga dalam hal ini diperlukan suatu kebijakan yang mengatur tentang perilaku yang tergolong korupsi serta kebijakan penanaman jiwa antikorupsi kepada siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di di SMP Muhammadiyah 05 Medan yang beralamat di Gg. Aman No.38, RT.02, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan. Diperoleh gambaran persoalan yang sering muncul pada diri peserta didik, bahwa ada siswa yang melanggar aturan yang di tetapkan oleh sekolah dan ada juga siswa yang menyontek ketika ujian berlangsung dan ada juga beberapa siswa didik tidak mengerjakan tugas sendiri melainkan menjiplak atau menyalin tugas dari teman sekelasnya. Siswa berpacaran dengan

menghabiskan modal orangtuanya dengan cara menipu dengan alasan membeli peralatan sekolah. Menurut Guru BK SMP Muhammadiyah 05 Medan. Aturan sekolah sudah ada namun ada beberapa siswa masih melanggar peraturan yang diterapkan oleh sekolah tapi sudah dilakukan hukuman bagi siswa yang melanggar dengan cara memberi peringatan, penjelasan kepada siswa agar tidak melanggar kembali.

Peranan BK di sekolah sangat diperlukan bagi siswa dalam membantu peningkatan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya, seperti dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004:259) menyatakan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Menurut Winkel dalam Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa

tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dalam pemberian layanan informasi perlu dikembangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satunya pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. *Contextual Teaching And Learning* merupakan suatu metode pendekatan belajar. Menurut Sanjaya (2005) mengungkapkan bahwa, *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan suatu strategi pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan siswa dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya di dalam keluarga. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadikan pembelajaran menjadi bermakna yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan suatu model yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions (STAD)*

CTL meliputi strategi yang saling terkait yang dapat dipahami dengan lebih baik yaitu “siapa”, “di mana”, dan “bagaimana”. “Siapa pembelajar?” tujuan utama *CTL* adalah untuk membantu siswa menjadi pembelajar mandiri mampu berprestasi tinggi. Tujuan utama adalah pengakuan bahwa siswa memiliki keterampilan yang unik, minat dan latar belakang budaya. Keragaman ini harus ditangani di kelas *CTL* sehingga siswa merasa dihargai dan belajar menghormati orang lain

Hasil membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam

belajar. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran *CTL* guru membantu menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata (Hudson dan Whisler, 2002). Hal tersebut di dukung dengan Hasil Penelitian Fauzi.H (2019) Dengan Judul, Terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap sikap siswa mencegah korupsi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *Contextual teaching and learning*.

Selanjutnya penelitian Pramudiastuti, dkk (2016) layanan informasi menggunakan *pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan prinsip konstruktivisme membantu siswa untuk terlibat dalam menemukan materi yang dipelajari kemudian memaknai dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata serta mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam layanan informasi ke dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan penerapan pendekatan *CTL* salah satunya dengan bantuan media powerpoint juga dibuktikan dengan hasil penelitian Arta, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa 1) implementasi model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi secara keseluruhan diterapkan dengan sangat baik oleh guru. Terbukti dari pertemuan pertama sampai keempat adanya peningkatan nilai 2) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, layanan informasi dengan menggunakan *CTL* sangat efektif digunakan untuk menyelesaikan

masalah siswa, dengan menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari definisi diatas di jelaskan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan , guru BK dalam memberikan layanan tidak pernah menggunakan pendekatan *CTL* untuk mencegah sikap korupsi siswa di sekolah. Padahal siswa di sekolah banyak terindikasi sikap korupsi, apabila terus dilakukan pembiaran maka Perilaku korupsi akan terus merajalela bagi siswa. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Misalnya siswa yang korupsi, korupsi menjadi masalah krusial yang sampai sekarang masih memerlukan penanganan serius.perilaku korupsi sendiri ditentukan oleh sikap seseorang terhadap perilaku korupsi itu sendiri.selain masalah tersebut, konselor juga berperan penting menyelesaikan masalah belajar siswa yang tidak mampu mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan dibutuhkannya atau di harapkan.

Peranan BK di sekolah sangat diperlukan bagi siswa dalam membantu peningkatan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya, seperti dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004:259) menyatakan bahwa “Layanan

informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan Layanan Informasi dan pendekatan Contextual Teaching And Learning Tentang perilaku siswa terhadap korupsi. Adapun judul skripsi ini yaitu: "Efektifas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap korupsi siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang di atas, maka penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang meyelewengkan uang yang di berikan orangtua untuk keperluan sekolah.
2. Terdapat siswa yang meyelewengkan uang organisasi siswa pada saat mengadakan kegiatan.
3. Uang saku yang diberikan orang tua namun disalah gunakan,
4. Membohonggi orang tua atau guru untuk menutupi kesalahan yang di lakukan oleh siswa.
5. Menyontek ketika waktu ujian dan saat mengerjakan tugas.

6. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan cara menyontek, Menyogok, Dibayar dengan teman sekelas.

C. Batasan masalah

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, penulis harus melakukan pembatasan permasalahan supaya agar lebih jelas, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *CTL* Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap korupsi siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *CTL*?
2. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *CTL*? Dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *CTL*.
2. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mencegah sikap siswa terhadap korupsi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *CTL* Dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi.:

- a) Di dalam penelitian ini akan memberikan informasi tentang keadaan siswa yang mengalami masalah di sekolah seperti korupsi dan factor-faktor yang mempengaruhinya dan karakteristiknya.
- b) Memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa agar mengetahui dampak bahaya korupsi itu.
- c) Bagi guru bimbingan konseling penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami keadaan siswa dan pemahaman siswa tentang menanggapi masalah korupsi di sekolah.
- d) Bagi Prodi BK UMSU sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Dan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Makna dari kata manusia, artinya pelayanan itu didasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Makna dari manusia, dimaksudnya bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya., baik manusia sebagai individu atau kelompok, makna kata dari manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan atau dipraktekkan sebagai upaya untuk membantu individu-individu yang memerlukan bantuan untuk mempermudahnya dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh sebab itu, dalam rangka lebih memahami pengertian bimbingan dan konseling perlu ditinjau pengertian bimbingan dan konseling secara luas untuk dijadikan pangkal tolak bagi pembahas bimbingan dan konseling lebih jauh.

a. Pengertian Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring

dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan orang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, sesuai dengan tingkat perkembangan formal.

Banyak pengertian dari bimbingan diantaranya, menurut Frank Parson yang mendefinisikan "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku sebuah jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya" (Prayitno,2004:93).

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan masalahnya. Tugas konseling adalah dengan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.

Luddin (2010:16), pengertian sederhana untuk "Konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya".

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan metode

wawancara antara konselor dengan klien dalam membantunya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang dialami klien tersebut, maka dengan demikian pula klien merasa terbantu dengan adanya solusi yang diberikan oleh konselor.

Jadi, dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri, serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

1.2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan, merupakan hasil dari terlaksananya fungsi layanan yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Tohirin (2013: 36) menyatakan, “pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (a) fungsi pencegahan, (b) fungsi pemahaman, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, (e) fungsi penyaluran, (f) fungsi penyesuaian, (g) fungsi pengembangan, (h) fungsi perbaikan, dan (i) fungsi

advokasi”. Dengan demikian suatu fungsi dapat dilihat dari manfaat ataupun kegunaannya.

1.3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling untuk memperoleh wawasan baru dan mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya. Sejalan dengan perkembangan konsepnya bimbingan dan konseling, mengalami perubahan dari sederhana menjadi yang lebih komprehensif.

Prayitno dan Erman Amti (2004:114), mengemukakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a) Tujuan Umum

Membantu individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lain.

1.4. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Abu Bakar (2010: 63), jenis layanan konseling di sekolah antara lain: (1) Orientasi, (2) Informasi, (3) Penempatan dan penyaluran, (4) Penguasaan Konten, (5) Konseling Individual,(6) Bimbingan Kelompok, (7) Konseling Kelompok, (8) Konsultasi, dan (9) Mediasi.

1. Orientasi; yaitu layanan yang ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.
2. Informasi; yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
3. Penempatan dan penyaluran; yaitu layanan yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan posisi

duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

4. Penguasaan konten; yaitu layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
5. Konseling perorangan/ individu; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor/guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.
6. Bimbingan kelompok; yaitu layanan dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
7. Konseling kelompok; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
8. Konsultasi; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

9. Mediasi; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih.

2. Layanan Informasi

2.1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Sukardi (2004: 44) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 147).

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan peserta didik atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang di sajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang

diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai pemahaman karakter diri, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

2.2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007: 147).

Mugiarso (2004: 56) menyatakan Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola hidup sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi, di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel & Hastuti (2007: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tiga alasan pokok

mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman (Winkel & Hastuti, 2007: 317).

Kemudian tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2004: 2) dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam *rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah dikuasainya informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri, selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

2.3. Jenis-jenis layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang mencakup isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling Prayitno [2004:261] jenis-jenis layanan informasi dalam BK yaitu: “(1) Informasi pendidikan, (2) Informasi jabatan, (3) Informasi sosial budaya.”

1. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan diantaranya masalah yang berhubungan dengan pemilihan program studi pemilihan fakultas dan jurusan.

2. Informasi Jabatan.

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki.

3. Informasi Sosial Budaya.

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda-beda.

2.4. Ciri – ciri Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:7) Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara lain :

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan hal dipercaya bahan informasi itu, informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi ini berasal dari sumber yang berwenang.

2. Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang, sehubungan dengan itu maka bahan – bahan informasi haruslah yang lengkap.

3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan - bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

2.5. Komponen Pokok Dalam Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu, konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan Prayitno (2006:4).

1. Konselor.

Koselor adalah ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta.

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota pemuda, dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha industri, serta anggota masyarakat.

3. Informasi

Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta didik sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. pada dasarnya informasi yang, dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan pribadi, social, belajar, karir, keluarga dan beragama.

2.6. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, dasaran pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat memperibadi, layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan (Prayitno 2006: 7).

2.7. Operasional Layanan Informasi.

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengarkan dan menyimak perlu mendapatkan pengarahan secukupnya. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam

operasionalisasi layanan informasi ini antara lain yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut dan (6) pelaporan (Prayitno, 2004:15).

2.8. Teknik Layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Tohirin (2007: 149) menyebutkan beberapa teknik dalam layanan informasi

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

Kedua, Layanan media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recoder, film, televisi, internet, dan lain – lain.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya “Hari tanpa asap rokok”, “Hari kebersihan lingkungan hidup”, dan lain sebagainya dalam acara hari tersebut di sampaikan informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan di lakukan berbagai kegiatan yang terkait yang di ikuti sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain.

3. *Contextual teaching and Learning (CTL)*

3.1 *Pengertian Pendekatan Contextual teaching and Learning (CTL)*

CTL merupakan suatu pendekatan atau konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata siswa dan penerapannya dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan pekerjaan serta hubungan antara materi yang sedang dipelajari. Penerapan *CTL* juga memungkinkan siswa untuk melakukan dan membuktikan kebenaran secara langsung yaitu ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Beberapa pengertian pendekatan *CTL* menurut para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Adang-Darmajari (2012, h. 19) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Dadang (2015, h. 42) mengemukakan bahwa *CTL* adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik

yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek–subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konsep keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Menurut Nanang Hanafiah (2009, h. 68) menjelaskan beberapa teori yang berkembang berkaitan dengan pendekatan *CTL* diantaranya, yaitu:

1. *Knowledge-Based Constructivism*. Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, dimana peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.
2. *Effort-Based Learning/Incremental Theory Of Intelligence*. Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik memiliki komitmen terhadap belajar.
3. *Socialization*. Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan terhadap tujuan belajar. Oleh karena itu, faktor sosial dan budaya merupakan bagian dari sistem pembelajaran.
4. *Situated Learning*. Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.
5. *Distributed Learning*. Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang di dalamnya harus ada terjadinya proses berbagi pengetahuan dan bermacam-macam tugas.

a. Karakteristik Pendekatan CTL

Karakteristik dari pendekatan menurut Nanang Hanafiah (2009, h. 69) ada beberapa karakteristik CTL yaitu: (1) Kerja sama antar peserta didik dan guru (*cooperative*), (2) saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*), (3) belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*), (4) pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, (5) menggunakan multi media dan sumber belajar, (6) cara belajar siswa aktif (*student active learning*), (7) *sharing* bersama teman (*take and give*) (8) siswa kritis dan guru kreatif, (9) dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa, (10) laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dicirikan bahwa pendekatan CTL ini berpusat pada siswa dimana pembelajaran dimulai menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri masalah dalam materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran yang kemudian mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk hasil kinerja dari pembelajaran tersebut.

b. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan CTL

a) Keunggulan Pendekatan CTL

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, CTL memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara

pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan, (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *CTL* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal", (3) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (4) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, (5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru, (6) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

b) Kelemahan Pendekatan *CTL*

Disamping memiliki kelebihan yang cukup banyak, pendekatan *CTL* juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan atau kekurangan seperti yang terurai di bawah ini, Pendekatan pembelajaran *CTL* juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu: (1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung, (2) Jika guru tidak dapat

mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif, (3) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode *CTL*, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Kekurangan yang telah dijelaskan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, dan proses pembelajaran perpusat penuh kepada siswa sehingga guru tidak memiliki hak untuk memaksakan kehendak dalam mengajari siswa serta guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan ketetapan awal.

c. Langkah-Langkah atau Pola Pembelajaran CTL

Menurut Wina Sanjaya (2010, h. 270) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kompetensi dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti: a. Pendahuluan; (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, (2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yaitu: siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat observasi. (3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. b. Inti; dilapangan: (1) siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok, (2) siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di tempat mereka observasi sesuai dengan alat observasi yang telah ditentukan sebelumnya; di dalam kelas: (1) siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, (2) siswa melaporkan hasil diskusi, (3) setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. c. Penutup: (1) dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai, (2) guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.

Langkah-langkah pembelajaran CTL menurut teori di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan pembelajaran CTL ini memusatkan kepada

siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa cenderung lebih aktif dan menjadi pusat pembelajaran yang melakukan eksperimen dalam pembelajaran seperti mencari informasi, mengumpulkan data, hipotesis dan pemecahan masalah. Guru hanya menyiapkan hasil karya, membantu berbagai tugas dengan teman sekelompok dan membantu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan atau eksperimen siswa.

4. Sikap

4.1. Pengertian Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Gerungan (2004: 160) juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko (2009: 151), Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Slameto (1995: 191), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

4.2. Faktor-faktor pembentuk Sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya.

Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Saifudin Azwar (2010: 31-38) menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sarlito dan Eko (2009: 152-154) juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap. Yaitu:

1. Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
2. Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
3. Pelajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
4. Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan(2004: 166-173) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi.

Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu: 1) Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap. 2) Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya

akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

4.3. Komponen Sikap

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. SaifudinAzwar (2010: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
2. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
3. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Sarlito dan Eko (2009: 154) juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan,

kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Nelvitia, dkk (2018) meneliti tentang sosialisasi pembudayaan pendidikan anti korupsi berbasis madrasah untuk menanamkan anti korupsi bagi siswa. Metode Yang Digunakan dalam kegiatan Pengabdian adalah dengan Metode Ceramah kepada Guru-guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan Guru-Guru yang mengajar pada Mata –Mata Pelajaran Umum di Sekolah-sekolah dan Madrasah. Hasil penelitian Untuk berpartisipasi dalam gerakan pemberantasan dan pencegahan korupsi adalah dapat dilakukan oleh sekolah/madrasah dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Antikorupsi pada Pendidikan Agama Islam pertama adalah proses pendidikan yang harus menumbuhkan kepedulian sosial-normatif, membangun penalaran obyektif, dan mengembangkan perspektif universal pada individu. Kedua, pendidikan harus mengarah pada penyemaian strategis, yaitu kualitas pribadi individu yang konsekuen dan kokoh dalam keterlibatan peran sosialnya kelak pada saat sudah dewasa sebagai generasi penerus bangsa yang antikorupsi.

Penelitian Mustofa dan Akhwani (2019) dengan judul strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi menggunakan tiga cara yaitu pengintegrasian melalui mata pelajaran yang ada di sekolah, pembiasaan pada keseharian siswa serta melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Upaya yang holistik ini diharapkan mampu secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa sekolah dasar.

Penelitian Zannah, dkk (2017) tentang Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadaptasi milik Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan pada siklus I 87%, siklus II 88% dan siklus III 98%. Kemudian kegiatan membuat rencana penyelesaian masalah pada siklus I 87%, siklus II 97% dan siklus III 99%. Selanjutnya kegiatan menyelesaikan rencana penyelesaian masalah pada siklus I 65%, siklus II 82% dan siklus III 82%. Selanjutnya kegiatan menuliskan kesimpulan pada siklus I 54%, siklus II 71% dan siklus III 76%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran di kelas IVA dapat meningkatkan pemecahan masalah matematis dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika. Maka pendekatan *CTL* dapat dijadikan pendekatan alternatif guru untuk meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran.

Penelitian Fauzi (2018) dengan judul efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap siswa terhadap korupsi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan model *Skala Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap sikap siswa mencegah korupsi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

Layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Pada Layanan informasi ini, tugas seorang konselor memberikan alternatif-alternatif dalam memecahkan atau mengentaskan permasalahan klien, namun semua

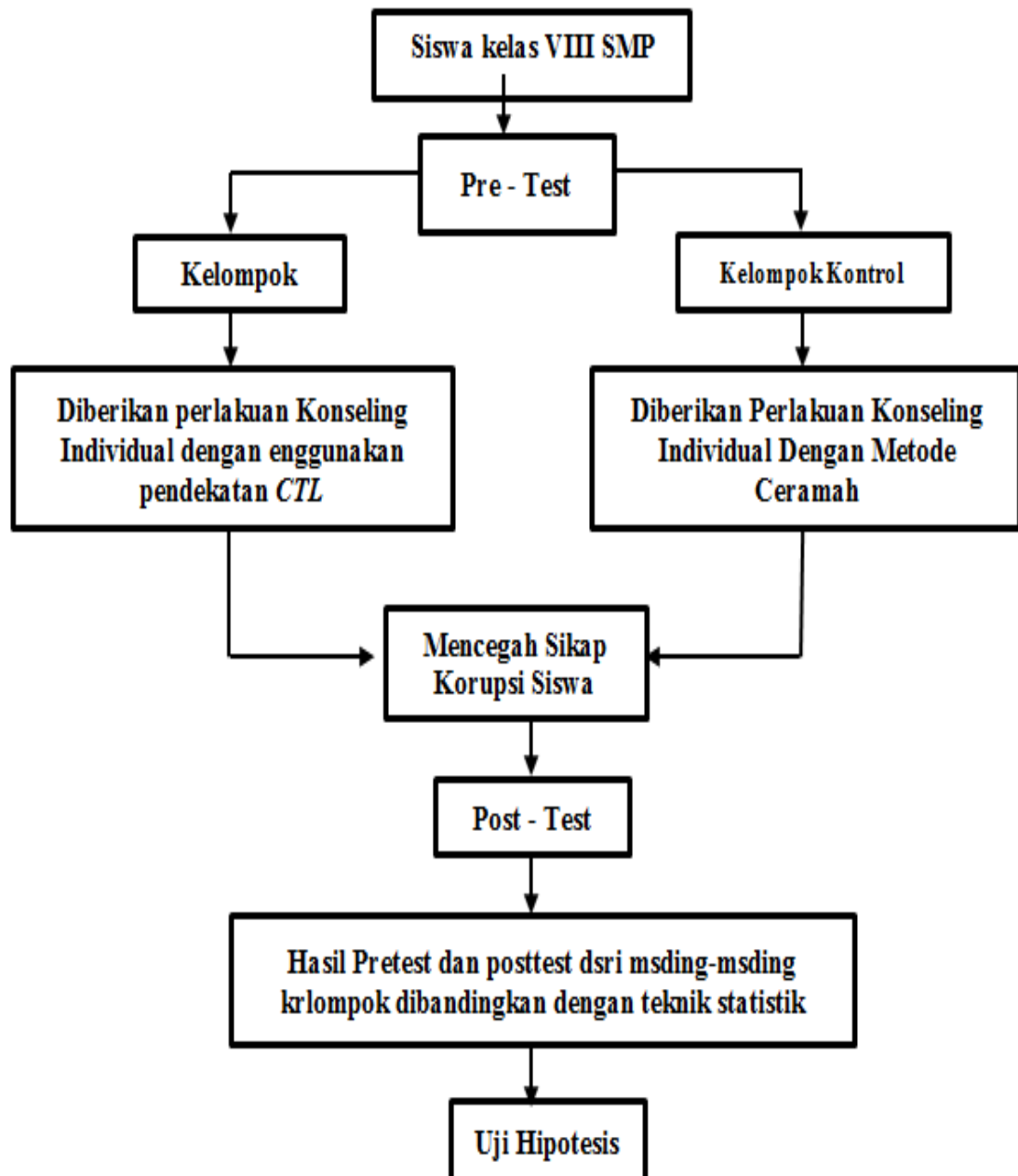
keputusan ada ditangan klien itu sendiri. Disini klienlah yang memilih alternatif yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching & Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi 2004: 103).Kelebihan pendekatan ini yaitu hasil pembelajaran diharapkan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang sedang dihadapi Negara Indonesia.Korupsi di tanah air semakin merajalela.Korupsi sendiri memiliki arti tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan untuk kepentingan pribadi.Korupsi yang biasa ditemukan adalah korupsi yang berhubungan dengan uang dan sering kali dikaitkan dengan pemerintahan.Akan tetapi, pada kenyataan nya korupsi tidak hanya ditemukan dalam pemerintahan, korupsi ditemukan juga di lingkungan terdekat yang bahkan tidak sadari.Seperti di lingkungan sekolah, banyak contoh yang dapat memicu terjadinya korupsi seperti menyontek, berbohong, memeras dan lain sebagainya.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan informasi dengan pendekatan *CTL* merupakan salah satu cara Pengaruh Layanan Informasi untuk mencegah sikap siswa terhadap korupsi Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 05Medan.Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan

kedua variabel (Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan *CTL* dan Sikap Korupsi Siswa).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 71) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mencegah sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individual menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mencegah sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling individual menggunakan metode ceramah.
3. Efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* lebih efektif untuk mencegah sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dari pada konseling individual dengan menggunakan metode ceramah dalam mencegah sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 05 Medan yang beralamat di Gg. Aman No.38, RT.02, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan Desember 2020.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian	■	■	■	■																				
2	Analisis Data					■	■	■	■																
3	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■												
4	Pengesahan Skripsi													■	■	■	■								
5	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Mungin (2005:99) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian

yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai pariwisata, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Muhammadiyah 05 Medan yang berjumlah 70 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	33 Siswa
2	VIII B	37 Siswa
Jumlah		70 Siswa

2. Sampel

Besarnya populasi dalam penelitian ini menjadi pertimbangan perlunya untuk melakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi populasi penelitian dan mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposif (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156).

Tingkatan kelas yang dipilih adalah siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 05 Medan, alasan dipilih siswa kelas VIII adalah karena siswa kelas VIII memiliki tingkat pelanggaran disiplin belajar yang cukup tinggi. Hal ini berasal dari buku kasus konseling siswa.

Setelah tingkatan kelas ditentukan, selanjutnya ditentukan sampel yang memiliki disiplin belajar rendah dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) terdapat siswa yang meyelewengkan uang yang di berikan orang tua untuk keperluan sekolah, (2) terdapat siswa yang meyelewengkan uang organisasi siswa pada saat mengadakan kegiatan, (3) uang saku yang diberikan orang tua namun disalah gunakan, (4) membohonggi orang tua atau guru untuk menutupi kesalahan yang dilakukan oleh siswa, (5) menyontek ketika waktu ujian dan saat mengerjakan tugas, dan (6) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan cara menyontek, Menyogok, Dibayar dengan teman sekelas.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	VIII B	37 Siswa	30 Siswa
Jumlah		37 Siswa	30 iswa

C. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

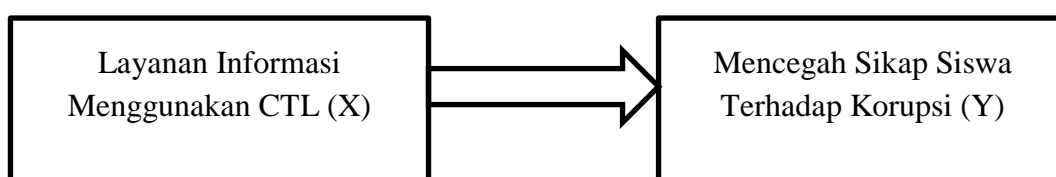
1. Variabel independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu layanan informasi menggunakan CTL.

2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah mencegah sikap siswa.



D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, sedangkan variabel terikat adalah sikap siswa terhadap korupsi. Berdasarkan kajian teori variabel penelitian, maka definisi operasional sebagai berikut.

1. Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Layanan informasi sebagai proses bantuan yang diberikan Guru BK kepada siswa secara klasikal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang informasi baik tentang dirinya dan lingkungannya. Pada penelitian

ini layanan informasi akan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa berdasarkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya, terlebih dahulu dalam rangka menemukan makna tertentu. Pendekatan ini diberikan dalam bentuk klasikal dengan sejumlah materi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap mencegah korupsi, sehingga dapat mengurangi sikap korupsi tersebut tersebut.

2. Sikap Mencegah Korupsi pada Siswa

Sikap mencegah korupsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau penafsiran siswa tentang bagaimana mencegah korupsi dalam bentuk mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun rumah yang meliputi: tanggapan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan tanggapan siswa tentang keteraturan kegiatan belajar di rumah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen sikap korupsi pada siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen sikap korupsi pada siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan

kepada siswa di sekolah yang akan dijadikan subjek untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Agar pengumpulan data berlangsung secara teratur, sistematis, dan sukses, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempersiapkan instrumen sikap mencegah korupsi pada siswa.
2. Menentukan sumber data seperti responden.
3. Sebelum melaksanakan *pretest* terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai instrumen dan cara mengerjakannya kepada responden sebelum pengisian instrumen.
4. Melakukan analisis data *pretest*.
5. Memilih subjek penelitian.
6. Melaksanakan kegiatan eksperimen, yaitu pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
7. Menyebarkan instrumen kembali (*posttest*) dan melakukan analisis dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

F. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu berupa instrumen skala model *Likert* yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang sikap korupsi pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses layanan informasi.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Sikap terhadap mencegah korupsi pada siswa.

Instrumen sikap mencegah korupsi siswadikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan untuk mengukur sikap

korupsi siswa. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang sikap siswa terhadap korupsi. Pengembangan instrumen tersebut adalah membuat kisi-kisi variabel, sub. variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing-masing variabel, (2) membuat indikator masing-masing variabel, (3) penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketepatan menyusun butir instrumen terhadap aspek-aspek yang akan diteliti. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Sikap Korupsi Siswa

Variabel	Sub.Variabel	Indikator
Sikap mencegah siswa terhadap korupsi	1. Mengikuti peraturan yang sudah diterapkan <i>kognitif</i> .	a) Mengerjakan tugas dengan sendiri b) Menegur teman apabila melanggar aturan sekolah c) Tidak menyontek ketika ujian d) Berkata jujur
	2. Mengikuti peraturan yang sudah diterapkan <i>afektif</i> .	a) Mengerjakan tugas dengan sendiri b) Menegur teman apabila melanggar c) Tidak menyontek ketika ujian d) Berkata jujur
	3. Mengikuti peraturan yang sudah diterapkan	a) Mengerjakan tugas dengan sendiri b) Menegur teman

	<i>konatif.</i>	apabila melanggar c) Tidak menyontek ketika ujian d) Berkata jujur
--	-----------------	---

2. Pedoman Skoring

Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Model skala yang digunakan untuk mengukur sikap mencegah korupsi pada siswa adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri lima pilihan jawaban dari pernyataan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, maka instrumen ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian skor pada masing-masing alternatif jawaban pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skor Alternatif Jawaban

Jawaban Responden	Skor yang diberikan untuk Setiap Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan ditimbang oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Isi Instrumen

Proses analisis validitas isi instrumen kepercayaan diri siswa dalam belajar ini langsung dikonsultasikan pada ahli/*judgement*. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli untuk dilakukan *judgement*, setelah memperoleh hasil *judgement* dari para ahli oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing, untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen tersebut selanjutnya instrumen diperbaiki dan diujicobakan untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen.

b. Uji validitas butir instrumen

Setelah instrumen memperoleh hasil *Judgment* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Yusuf (2013:173) validitas internal mengacu pada kadar kesahihan, ketepatan ataupun keakuratan kesimpulan hasil penelitian sebagai akibat perlakuan (*treatment*), sedangkan validitas eksternal di luar *setting* penelitian. Mengetahui validitas instrumen sikap mencegah korupsi siswa pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi. Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir digunakan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)

N : Jumlah responden (Yusuf, 2013:238).

Kriteria pengujian, apabila r hitung \geq tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung \leq tabel instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji

validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20.00, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

Masrun (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $> 0,05$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Uji coba yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2020 terhadap siswa yang memiliki karakteristik relatif sama dengan sampel penelitian sebenarnya, yaitu peserta didik SMP Muhammadiyah 05 Medankelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh 23 butir item pernyataan yang valid. Sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid

c. Uji reliabilitas instrumen

Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diuji cobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil.

Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$:Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total.

(Arikunto, 2010:239)

Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai alpha instrumen penelitian sebesar 0.891 yaitu lebih besar dari kriteria yang ditentukan ($0.891 > 0.70$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengurangi sikap korupsi pada siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian), dan (3) menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Kondisi sikap mencegah korupsi pada siswa akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Azwar (2015) menjelaskan kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, Irianto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan rentangan skor atau interval skor dalam penelitian ini dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{215}{5}$$

$$\text{Interval}_k = 43$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor yang didapat sebesar 20.

Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk sikap mencegah korupsi pada siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategorisasi Sikap Mencegah Korupsi pada Siswa

Rentangan Skor	Kategori
>80	Sangat Tinggi
62-80	Tinggi
44-61	Rendah
<44	Sangat Rendah

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk mengurangi variabel sikap korupsi pada siswa sebagai berikut: (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan (3) menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 30 orang dan memperhatikan skor awal (*pretest*) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2Independent Sampels*, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Untuk melihat perbedaan sikap siswa sikap korupsi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisis data melihat perbedaan sikap skor korupsi siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan menggunakan bantuan program *SPSS (statistical product and service solution)* versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2.
- b. Untuk melihat sikap siswa terhadap sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan layanan informasi digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3.

H. Perencanaan Penelitian

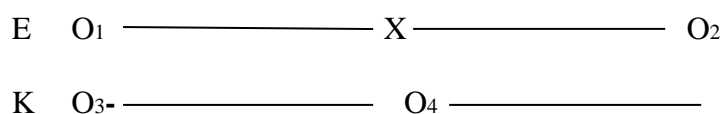
1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) dan sesudah dilakukan tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Sugiyono (2014) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuannya, untuk mengetahui efek suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Bentuk dari *quasi experiment* dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* atau *non randomized pretest-posttest control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experiment*, tetapi pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan A. Muri (2013) sebagai berikut.



Gambar 2. Rancangan penelitian *The Non Equivalent Control group*.

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

E.O₁ : Eksperimen *Pre-test*

E.O₂ : Eksperimen *Post-test*

K.O₃ : Kontrol *Pre-test*

K.O₄ : Kontrol *Post-test*

X : Layanan Informasi dengan Pendekatan *CTL*.

- : Layanan Informasi dengan Metode ceramah

Penelitian ini akan melihat perbedaan sikap mencegah korupsi pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan

contextual teaching and learning pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan metode ceramah.

2. Prosedur Eksperimen

- a) Menentukan Rancangan Materi Pemberian Layanan Informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan layanan informasi dengan metode ceramah.

Layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap sikap korupsi pada siswadiberikan sebagai suatu bentuk perlakuan, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi yang telah ditentukan, dan 1 kali pertemuan dalam satu minggu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, termasuk *pre-test* dan *post-test*. Rancangan materi layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dan layanan informasi dengan metode ceramah dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Rancangan Materi Layanan Informasi menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Layanan Informasi menggunakan Metode Ceramah.

Pertemuan	Materi/Kegiatan	Tujuan
I	Melaksanakan <i>pre-test</i>	Untuk mengungkap gambaran sikap siswa terhadap korupsi sebelum diberi perlakuan.
II	Dampak era globalisasi	Agar siswa dapat lebih mengetahui dampak positif dan negatif dari korupsi.
III	Mengenali perilaku hidup korupsi	Agar siswa dapat memahami tentang kehidupan individu yang melakukan korupsi.

IV	Faktor penyebab dan dampak sikap korupsi pada siswa	Agar siswa mengetahui faktor penyebab dan dampak dari sikap korupsi pada siswa.
V	Kiat-kiat menghindari perilaku sikap korupsi.	Agar siswa dapat memahami bagaimana menghindari dari perilaku sikap korupsi dan mengambil keputusan terhadap sikap korupsi.
VI	Melaksanakan <i>post-test</i>	Untuk melihat gambaran tentang sikap mencegah korupsi pada siswa setelah diberikan perlakuan.

a) Pelaksanaan kegiatan penelitian

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap di mana peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mengetahui sikap mencegah korupsi pada siswa.

2) Memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemilihan kelompok dibagi menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai penentu pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest*. Melaksanakan *pretest* dengan memberikan instrumen tentang sikap korupsi pada siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, untuk menyetarakan kedua kelompok.

3) Pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setara, selanjutnya memberikan perlakuan, yaitu memberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* kepada kelompok eksperimen dan memberikan layanan informasi dengan metode ceramah kepada kelompok kontrol dengan materi yang sama dengan menyusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

4) Melaksanakan *posttest*

Setelah pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan rencana, maka siswa kembali diberikan instrumen sikap mencegah korupsi pada siswa. Hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

5) Pelaksana perlakuan

Pelaksana perlakuan atau yang memberikan materi layanan di dalam kelas adalah guru bk.ibu Jamilah,AR, dan sebagai pendamping perlakuan adalah Muhammad Yusuf (Peneliti), yang bertugas sebagai perancang Rencana Program Layanan (RPL), memberikan arahan tentang materi yang akan disampaikan kepada konselor sebelum memberikan perlakuan, dan menilai konselor dalam melaksanakan proses pemberian layanan.

I. Pelaksanaan Penelitian

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, mulai diproses surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait. Permohonan peneliti, pihak prodi. Surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya serahkan ke SMP Muhammadiyah 05 Medan untuk melaksanakan penelitian.

2. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengadministrasian *pretest* dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan.

3. Kegiatan Penelitian

a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Kelompok ini sebagai kelompok penguji apakah benar layanan informasi pendekatan *contextual teaching and learning* dapat mengurangi sikap korupsi pada siswa. Kelompok kontrol dilakukan sebanyak 4 kali. Pada Tabel 3.7 di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* kelompok eksperimen.

Tabel 3.8
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen

No	Materi	Hari	Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	Sabtu	18 Juli 2020
2.	Dampak korupsi	Selasa	21 Juli 2020
3.	Mengenali sikap korupsi	Rabu	29 Juli 2020
4.	Faktor penyebab korupsi	Kamis	6Agustus 2020
5.	Kiat-kiat menghindari sikap korupsi	Sabtu	15 Agustus 2020
7.	<i>Posttest</i>	Sabtu	19September 2020

b. Kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol berperan sebagai pembanding untuk melihat keefektifan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kelompok kontrol mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya kelompok kontrol dapat memperkuat hasil temuan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan topik yang sama dengan kelompok eksperimen, akan tetapi menggunakan metode ceramah. Kelompok kontrol dilakukan sebanyak 4 kali. Pada Tabel di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok kontrol

Tabel 3.9
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol

No	Materi	Hari	Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	Sabtu	18 Juli 2020
2.	Dampak korupsi	Selasa	21 Juli 2020
3.	Mengenali sikap korupsi	Rabu	29 Juli 2020
4.	Faktor penyebab korupsi	Kamis	6Agustus 2020
5.	Kiat-kiat menghindari sikap korupsi	Sabtu	15 Agustus 2020
7.	<i>Posttest</i>	Selasa	15September 2020

4. Pengadministrasian *Posttest*

Pengadministrasian *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah memperoleh layanan informasi. Pengadministrasian *posttest* diberikan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Nama Madrasah	: SMP Muhammadiyah 05 Medan
Alamat	: Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 Kec, Medan Denai Telp. 061-7356659, Kota Medan 20226
NPSN	: 10257324
NSS	: 204076009289
NDS	: 2007120189
Kode Pos	: 20226
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 3 September 1983
Akreditasi	: Terdaftar (B)
Nama Kepala Sekolah	: Drs. LUQMAN

Infrastruktur Sekolah

- a. Kantor kepala sekolah : 1 Ruangan
- b. Kantor guru : 1 Ruangan
- c. Ruang belajar siswa : 6 Ruangan
- d. Laboratorium komputer : 1 Ruangan
- e. Rumah penjaga sekolah : 1 Ruangan

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Berilmu, beramal, dan berakhlak

Misi :

Disiplin dalam belajar, menumbuh kembangkan pengalaman kerja agama Islam, dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan silaturahmi.

3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 05 Medan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah:

Tabel 4.1
Jenis Sarana

No	Ketersediaan Infastruktur Ruang	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Kantor Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar Siswa	6 Ruang
4	Laboratorium Komputer	1 Ruang
5	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang
6	Kantin	1 Ruang
7	Kantor Administrasi	1 Ruang
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
9	Toilet Guru	2 Ruang
10	Toilet Siswa – Siswi	4 Ruang
11	Gudang Peralatan	1 Ruang
12	Lapangan Olahraga	1 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang

Tabel 4.2
Jenis Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓			✓
5	Jalan	✓		✓	

4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.3
Data Guru SMP Muhammadiyah 05

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs.Luqman	IPS
2	Dra. Jamilah. AR	BP
3	Luna Malina	Bahasa Inggris
4	Dra. Zoharni. ZA	Bahasa Indonesia
5	Yeni Hartini,S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Megawati Samin, S.P.d/	IPA
7	Susanti, S.Pd	Matematika
8	Drs. Amri Susanto	Bahasa Arab
9	SitiRahmah Sri Wardani,SS	Tik
10	Yuniar	TU
11	Nurhamidah	SBK
12	Abdul Malik,S.Pd.I	KMD
13	Sudarningsih, M.Pd.I	Al-Qur'an
14	Nur Ainun,S.Pd	Penjas
15	Drs.Mulia Ritonga	PKN
16	Zarina Elfida,S.Pd	Bahasa Inggris
17	Drs.Zanuardi	IPS
18	Nursyam,S.Pd	IPA
19	Taufik	Penjaga Sekolah

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

No	Nama Guru / Pegawai	Ijazah Tertinggi Jurusan
1	Drs. Luqman	S1, KTP
2	Dra. Jamilah. AR	S1, BP
3	Drs. M. nasir. SR	SI, B. INGGRIS
4	Dra. Zoharni. ZA	SI, PUSTAKA
5	Drs. Ibnu Hajar Harahap	SI,TARBIYAH
6	Megwati Samin, S. Pd	S1, IPA
7	Susanti, S. Pd	S1, MEMATIKA
8	Drs. Amri Susanto	S1, TARBIYAH
9	Siti Aisyah Sibarani, A.Md	SI.KOMPUTER
10	Yuniar	SMEA AKUN
11	Nurhamidah	S1,PENDIDIKAN
12	Mashul, S. Pd	S1, PAI
13	Sudarningsih, S. Pd. I	S1, PAI
14	M. Faisal Aloan Nst, S. Pd	S1
15	Deni Chandra	SMA

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020 sampai dengan September 2020. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap korupsi pada siswa. Data-data yang diperoleh adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan sikap mencegah korupsi pada siswa. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

1. Hasil Data *Pretest*



Gambar 4.1. Pengisian Data *Pretest*

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang sikap korupsi pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil *pretest* tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20.0. Berikut disajikan kondisi *pretestsikap* siswa korupsi siswapada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.5
Skor *Pretest* Masing-masing Sikap Korupsi pada Siswa Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	80	Tinggi	K 1	70	Tinggi
E 2	75	Tinggi	K 2	65	Tinggi
E 3	70	Tinggi	K 3	64	Tinggi
E 4	65	Tinggi	K 4	87	Sangat Tinggi
E 5	85	Sangat Tinggi	K 5	80	Tinggi
E 6	90	Sangat Tinggi	K 6	68	Tinggi
E 7	87	Sangat Tinggi	K 7	65	Tinggi
E 8	70	Tinggi	K 8	63	Tinggi
E 9	80	Tinggi	K 9	65	Tinggi
E 10	70	Tinggi	K 10	70	Tinggi
E 11	76	Tinggi	K 11	65	Tinggi
E 12	80	Tinggi	K 12	75	Tinggi
E 13	92	Sangat Tinggi	K 13	86	Sangat Tinggi
E 14	85	Sangat Tinggi	K 14	70	Tinggi
E 15	80	Tinggi	K 15	75	Tinggi
Rata-rata	79	Tinggi	Rata-rata	71,20	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* dari 15 orang siswa pada kelompok eksperimen yang memiliki sikap korupsi pada siswa yang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa dan 10 orang siswa dalam kategori. Sedangkan, hasil *pretest* pada 15 orang siswa kelompok kontrol, terdapat 2 orang siswa memiliki sikap korupsi dalam kategori sangat tinggi dan 13 orang siswa dalam kategori tinggi.

Hasil pembagian kelompok berdasarkan data yang diperoleh, menghasilkan data rata-rata skor *pretest* sikap korupsi siswa pada

kelompok eksperimen sebesar 79 dan berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol sebesar 71,20 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama. Berdasarkan hasil data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov 2Independent Sampels* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.935, atau probabilitas di atas 0,05, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh gambaran sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Pretest*)

Interval	Kategori	Frekuensi		Frek	%
		Eksperimen	Kontrol		
>80	Sangat Tinggi	5	2	7	23
62-80	Tinggi	10	13	23	77
44-61	Rendah	0	0	0	0
<44	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		15	15	30	100

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui dari 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol, siswa yang memiliki

sikap korupsi siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang siswa (23%) dan pada kategori tinggi sebanyak 23 orang siswa (77%).

2. Hasil Data *Posttest*



Gambar 4.2. Pengisian Data *Posttest*

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 4 (empat) sesi layanan kepada kelompok, kemudian peneliti mengukur sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang memiliki sikap korupsi siswa pada kategori rendah sebanyak 8 orang siswa dan 7 orang dalam kategori sangat rendah. Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 5 orang siswa yang memiliki sikap korupsi pada kategori sangat rendah dan 10 orang siswa dalam kategori rendah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dipahami bahwa hasil rata-rata *posttest* sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebesar 44,27 yang berada pada kategori rendah, selanjutnya kelompok kontrol sebesar 46,87 berada pada kategori rendah.

Tabel 4.7

Skor *Posttest* Masing-masing Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	45	Rendah	K 1	50	Rendah
E 2	50	Rendah	K 2	52	Rendah
E 3	35	Sangat Rendah	K 3	49	Rendah
E 4	40	Sangat Rendah	K 4	45	Rendah
E 5	45	Rendah	K 5	35	Sangat Rendah
E 6	60	Rendah	K 6	55	Rendah
E 7	30	Sangat Rendah	K 7	50	Rendah
E 8	55	Rendah	K 8	60	Rendah
E 9	30	Sangat Rendah	K 9	63	Tinggi
E 10	45	Rendah	K 10	50	Rendah
E 11	44	Sangat Rendah	K 11	38	Sangat Rendah
E 12	40	Sangat Rendah	K 12	40	Sangat Rendah
E 13	55	Rendah	K 13	35	Sangat Rendah
E 14	50	Rendah	K 14	33	Sangat Rendah
E 15	40	Sangat Rendah	K 15	48	Rendah
Rata-rata	44,27	Rendah	Rata-rata	46,87	Rendah

Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, diperoleh gambaran sikap siswa korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Posttest*)

Interval	Kategori	Frekuensi		Frek	%
		Eksperimen	Kontrol		
>80	Sangat Tinggi	0	0	0	0
62-80	Tinggi	0	0	0	0
44-61	Rendah	7	10	17	57
<44	Sangat Rendah	8	5	13	43
Jumlah		15	15	30	100

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa yang memiliki sikap korupsi berada pada kategori rendah sebanyak 17 orang dengan persentase 57 persen dan 13 siswa kategori sangat rendah dengan persentase 43 persen.

3. Hasil Data Sikap Korupsi siswa Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 15 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing sikap korupsi siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.9

Perbandingan Sikap Siswa Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen *Pretest-Posttest*

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E 1	80	Tinggi	45	Rendah
2	E 2	75	Tinggi	50	Rendah
3	E 3	70	Tinggi	35	Sangat Rendah
4	E 4	65	Tinggi	40	Sangat Rendah
5	E 5	85	Sangat Tinggi	45	Rendah
6	E 6	90	Sangat Tinggi	60	Rendah
7	E 7	87	Sangat Tinggi	30	Sangat Rendah
8	E 8	70	Tinggi	55	Rendah
9	E 9	80	Tinggi	30	Sangat Rendah
10	E 10	70	Tinggi	45	Rendah
11	E 11	76	Tinggi	44	Sangat Rendah
12	E 12	80	Tinggi	40	Sangat Rendah
13	E 13	92	Sangat Tinggi	55	Rendah
14	E 14	85	Sangat Tinggi	50	Rendah
15	E 15	80	Tinggi	40	Sangat Rendah
Rata-rata		79	Tinggi	44,27	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat bahwa sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sebelum diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, rata-rata skor *pretest* sebesar 79 dan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* rata-rata skor *posttest* menurun menjadi sebesar 44,27 dan berada pada kategori rendah.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang sikap korupsi siswadapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

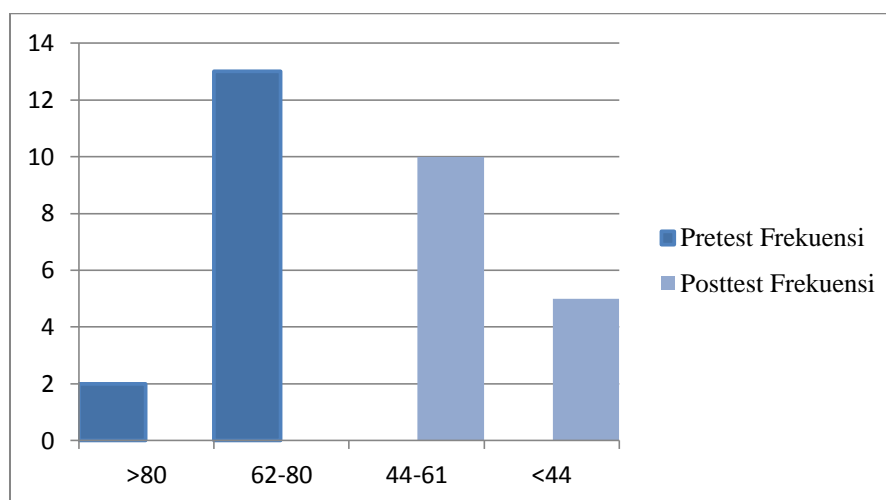
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>80	Sangat Tinggi	2	13	0	0
62-80	Tinggi	13	87	0	0
44-61	Rendah	0	0	10	67
<44	Sangat Rendah	0	0	5	33
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap korupsi siwapada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sikap korupsi siswa pada saat *pretest* berada pada kategorisangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 13% dan 13 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 87%. Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 10 orang siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 67% dan 5 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 33%

Berdasarkan Tabel 4.10, terlihat 30 orang anggota kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami penurunan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan

layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Untuk melihat kondisi masing-masing sikap korupsi siswa dari kelompok *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 1 Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Korupsi Siswa pada Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tentang sikap korupsi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. 15 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami penurunan tentang sikap korupsinya.

4. Hasil Data Sikap Korupsi Siswa Kelompok Kontrol

Hasil data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 15 orang siswa kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan atau penurunan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Sebelum diberikan layanan informasi skor *pretest* sebesar 71,20 dan berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah rata-rata skor *posttest* sebesar 46,87 dan mengalami penurunan berada dalam kategori rendah. Hasil penurunan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen dan memiliki selisih rata-rata sebesar 24,33.

Tabel 4.11

Perbandingan Sikap Korupsi Siswa Kelompok Kontrol *Pretest-Posttest*

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K 1	70	Tinggi	50	Rendah
2	K 2	65	Tinggi	52	Rendah
3	K 3	64	Tinggi	49	Rendah
4	K 4	87	Sangat Tinggi	45	Rendah
5	K 5	80	Tinggi	35	Sangat Rendah
6	K 6	68	Tinggi	55	Rendah
7	K 7	65	Tinggi	50	Rendah
8	K 8	63	Tinggi	60	Rendah
9	K 9	65	Tinggi	63	Tinggi
10	K 10	70	Tinggi	50	Rendah
11	K 11	65	Tinggi	38	Sangat Rendah
12	K 12	75	Tinggi	40	Sangat Rendah
13	K 13	86	Sangat Tinggi	35	Sangat Rendah
14	K 14	70	Tinggi	33	Sangat Rendah
15	K 15	75	Tinggi	48	Rendah
Rata-rata		71,20	Tinggi	46,87	Rendah

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang sikap korupsi siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

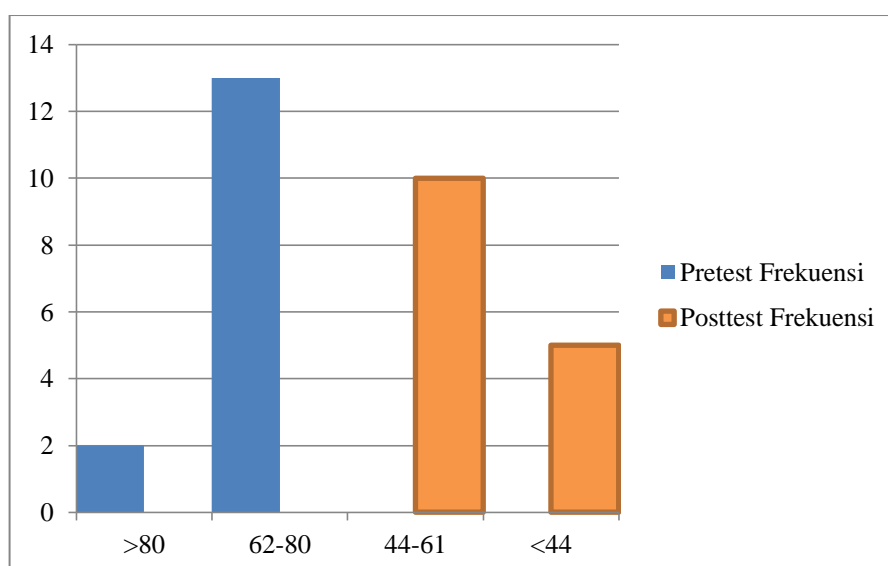
Tabel 4.12

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Siswa terhadap sikap mencegah korupsi pada Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>80	Sangat Tinggi	2	13	0	0
62-80	Tinggi	13	87	0	0
44-61	Rendah	0	0	10	67
<44	Sangat Rendah	0	0	5	33
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Sikap korupsi siswa pada saat *pretest* berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 13% dan 13 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 73,33%, dan 7 orang siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 87%. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah maka sikap korupsi siswa mengalami penurunan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 67% dan 5 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 33%.

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat 15 orang anggota pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami penurunan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah. Untuk melihat kondisi masing-masing sikap korupsi siswa dari kelompok *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 2 Histogram Hasil *Pretest dan Posttest* Sikap Korupsi SiswaKelompok Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap korupsi siswasesudah diberi perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Dari 15 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami perubahan atau penurunan sikap korupsi.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Sedangkan untuk dua data yang independen digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples*. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$)

2. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) < alpha
($\alpha = 0.05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Sikap Korupsi Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-4,416b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0.000, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu

“Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen, sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 1
Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen

Ranks				
Sikap Korupsi Siswa	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>	
<i>Negative Ranks</i>	15 ^a	8,00	120,00	
<i>Positive Ranks</i>	0 ^b	0,00	0,00	
<i>Ties</i>	0 ^c			
Total	15			

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai 15^a berarti bahwa dari 15 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 15 orang siswa mengalami penurunan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di atas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun penurunan tentang sikap korupsi siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* hasil *posttest* lebih kecil dari *pretest*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.00. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada Tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4. 2

Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Sikap Sikap Korupsi Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-4,411 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol sebesar 0.001, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0,000 < 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap korupsi siswa pada kelompok

kontrol sebelum dan setelah pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih rendah, dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4. 3

Arah perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Sikap Korupsi Siswa pada Kelompok Kontrol

		Ranks		
Sikap Korupsi Siswa		N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
	<i>Negative Ranks</i>	15 ^a	8,00	120,00
	<i>Positive Ranks</i>	0 ^b	0,00	0,00
<i>Posttest - Pretest</i>	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	15		

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai 15^a berarti bahwa dari 15 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 15 orang siswa mengalami penurunan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan atau penurunan sikap korupsi siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi penurunan tersebut lebih tinggi pada kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan penurunan tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dari pada kelompok kontrol dengan selisih 24,33. Oleh sebab itu, layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dari pada layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam mengurangi sikap korupsi siswa.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada Tabel 4.17.

Tabel 4. 4

Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 indenpendet Sampels* Sikap Mencegah Korupsi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	<i>Posttest</i> Sikap Mencegah Korupsi pada siswa
Z_{hitung}	-1,588
Signifikansi Sikap Korupsi pada Siswa(<i>2-tailed</i>)	0,112

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat terlihat skor Z untuk uji dua sisi adalah -1,588 dengan angka probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar

0.112, atau probabilitas di atas 0.05 ($0.112 > 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat ditolak, yaitu “Tidak terdapat perbedaan tentang sikap korupsi siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”.

D. Pembahasan

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran Sikap Korupsi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi sikap korupsi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan berada dalam kategori sama-sama tinggi. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap kelompok kontrol, berdasarkan pemberian perlakuan tersebut maka sikap korupsi siswa mengalami penurunan.

2. Perbedaan Sikap Korupsi Siswa pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)

Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Setiap perilaku yang muncul pada diri individu berawal dari sikap individu tersebut terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (*posttest*)”. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa sikap korupsi siswa dapat menurun atau dapat dikurangi menggunakan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pemberian layanan ini dapat menurunkan sikap korupsi dikalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori tinggi menjadi berada dalam kategori rendah.

Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Suryawatia, Osmanb, & Meerahc (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil dan terdapat signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih mereka untuk

menjadilebih berbeda dan evaluatif dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Proses kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa menjadi sangat antusias dan aktif mengikuti diskusi sehingga kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Proses belajar yang murni terjadi secara alamiah dimana proses berpikirnya siswa mampu membangun atau mengkontruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa, sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan konteks materi yang di bahas. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan yang peneliti lakukan, para siswa mampu mengkontruksi pikiran mereka sehingga siswa mampu memahami ternyata perilaku korupsi itu mempunyai dampak yang buruk bagi diri sendiri.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan sikap korupsi. Siswa di arahkan untuk mengkontruksi pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahamannya secara bermakna melalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui

informasi tentang pelanggaran yang dilakukan yang berkaitan dengan korupsi.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melakukan itu tidak sulit, pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah dengan cara melaksanakan ke tujuh komponen *contextual teaching and learning* secara baik. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk mengurangi sikap korupsi siswa sangat efektif dengan cara memberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pemberian layanan tersebut dapat menurunkan skor perubahan tingkat sikap korupsi siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang telah di bahas sebelumnya.

3. Perbedaan Sikap Korupsi Siswa pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan antara sikap korupsi siswa pada kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*, namun perbedaan tersebut tidak serendah pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor sikap korupsi siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik di lakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam mengurangi sikap korupsi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam kategori tinggi menjadi berada dalam kategori rendah.

4. Perbedaan Sikap Korupsi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap korupsi siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 79 dan kelompok kontrol 71,20.

Berdasarkan skor di atas dapat dilihat perbedaan skor rata-rata antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebut terlihat jelas antara perbedaan hasil *posttest* yang tidak begitu jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan *contextual teaching and learning* yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang

dialaminya. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman di sekitarnya, penemuan pengetahuan tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa sukarela memberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidakaktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat lebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria

sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap korupsi siswa. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah juga baik untuk dilaksanakan, asalkan tahapan-tahapan yang dilakukan baik, akan tetapi layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap korupsi siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian dikatakan sempurna apabila sesuai dengan perencanaan dan memenuhi syarat penelitian. Akan tetapi keterbatasan dapat terjadi baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian dan lain sebagainya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel, karena penelitian ini hanya menggunakan 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*, jadi tidak bisa dipastikan ke-efektifan

penelitian ini berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal atau eksternal lainnya, dalam artian peneliti tidak mampu mengukur variabel-variabel lain yang mempengaruhi perubahan sikap korupsi siswa pada kelompok eksperimen di luar perlakuan yang diberikan. Hal ini juga disebabkan rancangan eksperimen yang peneliti gunakan tidak menggunakan rancangan *the time series experiment*.

2. Penelitian ini hanya mampu melihat perubahan sikap korupsi siswa dan hanya memaparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *CTL* Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan, sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap mencegah korupsi siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan *CTL*.
2. Terdapat perbedaan sikap mencegah korupsi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi yang menggunakan metode *CTL*.
3. Tidak terdapat perbedaan sikap mencegah korupsi siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi yang mengkombinasikan metode *CTL*.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal yang mengkombinasikan metode ceramah dan *CTL* diskusi dalam mencegah sikap korupsi pada siswa.

2. Ketua Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Medan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan mengajar calon guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, khususnya mencegah sikap korupsi pada siswa

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah sikap pelanggaran yang sering dilakukan siswa, terutama dalam mengubah sikap korupsi siswa dan perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari apa yang belum dipelajari dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih terbatas pada satu aspek yakni disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmajari, Heriawan Adang, Senjaya Arif.2012. *Metodologi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis; Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran*. Serang –Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru).
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing : Design, Analysis and Use*. Boston : Allyn and Bacon
- Gerungan, 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic In Psychology and Education*. *McGraw-Hill Book Company. Inc*, New York
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hasibuan. M. Fauzi. 2018. *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 4, Nomor 1,

- Heryadi. Dedi. 2014. Metode Penelitian Bahasa. Bandung. Pusbill
- Hudson & Whisler. 2000. Contextual Teaching And Learning for Practitioners. New York: Valdosta State University.
- Jones, J Arthur. 1970. Principles of Guidance. New Delhi: Tata McGraww-Hill Publishing Company LTD.
- McCabe, D.L., Trevino, L.K.,& Butterfield, K.D.,. 2001. Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. Faculty of Management, Rutgers University, Newark.
- Mustofa.Akhwani. 2019. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. Education and Human Development Journal Volume 4.Nomor 2.
- Mugiarso, H, dkk. 2004. Bimbingan dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nelvitia. P. Zaini. S. 2018. Sosialisasi Pembudayaan Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Madrasah Untuk Menanamkan Anti Korupsi Bagi Siswa.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 No. 1
- Nurhadi, 2004.Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Pramudiasuti.N.,Firman. 2016. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dengan Prinsip Konstruktivisme Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. Jurnal Ilmiah Konseling.
- Prayitno Erman Amti, 2004.Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling Edisi revisi.Jakarta : Rineka Cipta.

- Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Sukardi, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers
- Tohirin. 2014. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Zannah. R.C., Mulyasari., Fitriani. 2017. Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. II No. IV

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad yusuf
NPM : 16020200056
Tempat dan Tanggal Lahir : Terutung Seperai, 29 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : jl.Tanjung anom, Kec. Pancur Batu
Anak ke : 9 dari 9 bersaudara
No HP : 0822-6951-9254

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sadiman
Nama Ibu : Adiyah
Alamat : Kutacane, Desa Bmabel Gabungan Kec. Babel

Pendidikan Angketal

1. SD Negeri Terutung Seperai Tamat 2009
2. SMP Negeri 1 Kutacane Tamat 2012
3. SMA Negeri 2 Kutacane Tamat 2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2016-2020.
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2016-2020.

Lampiran 1

Intrumen Observasi Aktivitas Guru Di Kelas Secara Umum

Sekolah :
Kelas :
Jam :
Peneliti :
Nim :
Hari, tanggal :

PETUNJUK :

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar
2. Tulis tanda *checklist* () pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai dengan keadaan yang anda amati.

No	Butir-butir Sasaran	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru mengabsen/ menyebut nama		
3	Suara guru jelas		
4	Guru memakai media		
5	Guru memakai alat peraga		
6	Guru sering bertanya kepada siswa		
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan		
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		
9	Guru memanfaatkan penguatan		
10	Guru memberi tugas rumah		
11	Sikap guru serius		
12	Sikap guru santai		
13	Guru menulis dipapan tulis		
14	Guru umumnya duduk dikursi		
15	Guru sering sering berjalan ke belakang ke samping dan ke tengah		
16	Guru membuat rangkuman pelajaran		
17	Evaluasi diberikan kepada siswa		

Lampiran 1

Intrumen Observasi Aktivitas Siswa Di Kelas

Sekolah :
 Kelas :
 Jam :
 Peneliti :
 Nim :
 Hari, tanggal :

PETUNJUK :

1. Amati altivitas siswa di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar
2. Tulis tanda *checklist* () pada kolom **YA** atau **TIDAK** sesuai dengan keadaan yang anda amati.

No	Butir-butir Sasaran	YA	TIDAK
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
3	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran		
4	Siswa mencatat hal-hal penting		
5	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		
6	Siswa dapat bekerjasama dengan teman sebaya		
7	Suswa menghargai teman dan guru		
8	Siswa berkata jujur		
9	Siswa diam tanpa melakukan apa-apa		
10	Siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing		

Lampiran 2**Hasil Nilai Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol SMP Muhammadiyah 05****Medan Tahun Ajaran 2019/2020**

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	80	45	1	70	50
2	75	50	2	65	52
3	70	35	3	64	49
4	65	40	4	87	45
5	85	45	5	80	35
6	90	60	6	68	55
7	87	30	7	65	50
8	70	55	8	63	60
9	80	30	9	65	63
10	70	45	10	70	50
11	76	44	11	65	38
12	80	40	12	75	40
13	92	55	13	86	35
14	85	50	14	70	33
15	80	40	15	75	48
Jumlah	1185	664	Jumlah	1068	703
Rata-rata	79	44,27	Rata-rata	71,20	46,87

Lampiran 4

DOKUMENTASI





Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammdiyah 05 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2019/2020
- c. Semester : I (Ganjil)
- d. Kelas : VIII
- e. Pelaksana : Muhammad Yusuf

2. Waktu

- a. Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Kelas VIII

3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Bidang Pribadi dan Belajar

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Sikap Mencegah Korupsi
- b. Materi Pelayanan : Apa itu korupsi
- c. Uraian Materi : -Pengertian korupsi
- d. Sumber : Buku, dan internet.

5. Tujuan Layanan

- a. Umum : Siswa dapat mengetahui tentang korupsi .
- b. Tujuan Khusus (Indicator) : -Siswa mampu memahami tentang Sikap korupsi.
-Siswa dapat mengenali sikap korupsi.
-Siswa mampu menyebutkan Faktor penyebab korupsi.

-Siswa mampu menyebutkan Kiat-kiat menghindari sikap korupsi.

6. Fungsi Layanan

: Pemahaman, Pengentasan, dan Pemahaman

7. Pendekatan dan Teknik Layanan

a. Pendekatan Proses Layanan :-

b. Jenis Layanan : Layanan Informasi

c. Kegiatan Pendukung :-

8. Sarana

a. Metode : ceramah

b. Media : HP dan bahan materi

c. Instrument : -

d. Sumber : Buku dan Internet

9. Sasaran Penilaian

: Siswa kelas VIII

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kegiatan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Usaha, Rasa, Sungguh-Sungguh)

a. Acuan (A) : Adanya pemahaman baru yang diperoleh siswa tentang sikap mencegah korupsi.

a. Kompetensi (K) : Siswa mampu mengerti tentang sikap mencegah Korupsi.

b. Usaha (U) : Siswa berusaha mendengarkan dengan sriyus Dan aktif.

c. Rasa (R) : Merasa khawatir tentang sikap korupsi tersebut.

d. Sungguh-Sungguh (S): Adanya komitmen siswa untuk mematuhi/mentaati Peraturan sekolah.

10. Langkah Kegiatan (Layanan Informasi)

A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan Layanan Informasi dengan penuh perhatian, dan semangat.

2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan.
3. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama untuk membangun keakraban di kelas VIII.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Mengarahkan perhatian siswa-siswi dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Mengenali suasana apabila siswa-siswi secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok sekarang ini yaitu “ Apa itu Korupsi”

C. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan

1. Menjelaskan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi yaitu “apa itu korupsi ”
2. Membahas topik secara tuntas.
3. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
(apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

D. Tahap Pengakhiran

1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri.
2. Siswa-siswi dapat memahami dan mengerti sikap korupsi (Refleksi BMB3)
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pesan, harapan serta tanggapan dari siswa-siswi kelas VIII.
5. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa.
6. Berdo'a.
7. Salam perpisahan.

11. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/penugasan
- b. Penilaian hasil
 - 1) Penilaian segera (Laiseg)
 - a) Berpikir (B)
 - b) Merasa (M)
 - c) Bersikap (B)
 - d) Bertindak (B)
 - e) Bertanggung jawab (B)
 - 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)
 - 3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

12. Catatan Khusus : -

Medan, 21 Juli 2020
pelaksana

Muhammad Yusuf

MATERI LAYANAN

SIKAP MENCEGAH KORUPSI

A. Sikap Mencegah Korupsi

a) Pengertian Sikap Korupsi

Pengertian sikap korupsi ialah Dikutip dari Say No to Korupsi (2012) karya Juni Sjafrien Jahja, kata korupsi dari bahasa Latin corruptio atau corruptus yang berasal dari bahasa Latin yang lebih tua corrumpere. Istilah korupsi dalam bahasa Inggris corruption dan corrupt, dalam bahasa Perancis corruption dan dalam bahasa Belanda corruptie yang menjadi kata korupsi dalam bahasa Indonesia. Henry Campbell Black dalam Black's Law Dictionary menjabarkan korupsi adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud memberikan beberapa keuntungan yang bertentangan dengan tugas dan hak orang lain. Perbuatan seorang pejabat atau seorang pemegang kepercayaan yang secara bertentangan dengan hukum, secara keliru menggunakan kekuasaannya untuk mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, bertentangan dengan tugas dan hak orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan tentang pengertian istilah korup (kata sifat) dan korupsi (kata benda). Korup adalah buruk, rusak, busuk. Arti lain korup adalah suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan pribadi). Mengkorup adalah merusak, menyelewengkan (menggelapkan) barang (uang) milik perusahaan (negara) tempat kerjanya. Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan

dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Mengkorupsi adalah menyelewengkan atau menggelapkan (uang dan sebagainya).

Menurut Kamus Oxford, korupsi adalah perilaku tidak jujur atau ilegal, terutama dilakukan orang yang berwenang. Arti lain korupsi adalah tindakan atau efek dari membuat seseorang berubah dari standar perilaku moral menjadi tidak bermoral. Berdasarkan Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999, korupsi adalah tindakan setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Korupsi juga diartikan sebagai tindakan setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi. Juga menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian Negara.

Apa penyebab korupsi?

Mengapa orang memilih menjadi korup daripada jujur? Bagi sebagian orang, menjadi korup mungkin cara termudah atau memang satu-satunya cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Suatu kali, suap merupakan cara mudah untuk menghindari hukuman. Untuk menjelaskan perilaku korupsi, ada beberapa teori yang mengemukakan penyebab orang melakukan tindakan korupsi.

Berikut teori yang paling umum:

Teori Triangle Fraud (Donald R. Cressey) Ada tiga penyebab mengapa orang korupsi yaitu adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization).

Teori GONE (Jack Bologne) Faktor-faktor penyebab korupsi adalah keserakahan (greed), kesempatan (opportunity), kebutuhan (needs) dan pengungkapan (expose).

Teori CDMA (Robert Klitgaard) Korupsi (corruption) terjadi karena faktor kekuasaan (directionary) dan monopoli (monopoly) yang tidak dibarengi dengan akuntabilitas (accountability).

Teori Willingness and Opportunity Menurut teori ini korupsi bisa terjadi bila ada kesempatan akibat kelemahan sistem atau kurangnya pengawasan dan keinginan yang didorong karena kebutuhan atau keserakahan.

Teori Cost Benefit Model

Teori ini menyatakan bahwa korupsi terjadi jika manfaat korupsi yang didapat atau dirasakan lebih besar dari biaya atau risikonya.

Apa dampak korupsi

Korupsi adalah hal yang konstan dalam masyarakat dan terjadi di semua peradaban. Korupsi mewujud dalam berbagai bentuk serta menyebabkan berbagai dampak, baik pada ekonomi dan masyarakat luas. Berbagai penelitian maupun studi komprehensif soal dampak korupsi terhadap ekonomi dan juga masyarakat luas telah banyak dilakukan hingga saat ini. Hasilnya, korupsi jelas menimbulkan dampak negatif. Di antara penyebab paling umum korupsi adalah lingkungan politik dan ekonomi, etika profesional dan moralitas, serta kebiasaan, adat istiadat, tradisi dan demografi. Korupsi menghambat pertumbuhan ekonomi dan memengaruhi operasi bisnis, lapangan kerja, dan investasi. Korupsi juga mengurangi pendapatan pajak dan efektivitas berbagai program bantuan keuangan. Tingginya tingkat korupsi pada masyarakat luas berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap hukum dan supremasi hukum, pendidikan dan akibatnya kualitas hidup, seperti akses ke infrastruktur hingga perawatan kesehatan.

Secara ringkas, dampak masif korupsi dapat dirasakan dalam berbagai bidang antara lain :

1. Dampak ekonomi
2. Dampak sosial dan kemiskinan masyarakat
3. Dampak birokrasi pemerintahan
4. Dampak politik dan demokrasi
5. Dampak terhadap penegakan hukum
6. Dampak terhadap pertahanan dan keamanan
7. Dampak kerusakan lingkungan

Meski studi tentang korupsi terus berjalan, namun belum ada solusi pasti dalam memberantas korupsi hingga saat ini. Sebab, suatu cara menangani korupsi bisa efektif di satu negara atau di satu wilayah tapi belum tentu berhasil di negara lain.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammdiyah 05 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2019/2020
- c. Semester : I (Ganjil)
- d. Kelas : VIII
- e. Pelaksana : Muhammad Yusuf

2. Waktu

- a. Tanggal : Kamis, 6 Agustus 2020
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Kelas VIII

3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Bidang Pribadi dan Belajar

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Sikap Korupsi
- b. Materi Pelayanan : Faktor yang mempengaruhi korupsi
- c. Uraian Materi : -faktor yang mempengaruhi korupsi
-faktor dari dalam diri siswa
-faktor dari luar diri siswa
- d. Sumber : Buku, dan internet.

5. Tujuan Layanan

- a. Umum : Agar siswa-siswa mengetahui yang menjadi faktor korupsi
- b. Tujuan Khusus (Indicator) : -siswa mengetahui yang menjadi faktor-faktor dalam korupsi

6. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan, dan Pengembangan

7. Pendekatan dan Teknik Layanan

- a. Pendekatan Proses Layanan :-
- b. Jenis Layanan : Layanan informasi
- c. Kegiatan Pendukung :-

8. Sarana

- a. Metode : ceramah
- b. Media : HP dan bahan materi
- c. Instrument : -
- d. Sumber : Buku dan Internet

9. Sasaran Penilaian : Siswa kelas VIII

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kegiatan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Usaha, Rasa, Sungguh-Sungguh)

- a. Acuan (A) : Siswa-siswi dapat mengerti tentang fakto-faktor yang mempengaruhi sikap korupsi.
- b. Kompetensi (K) : Siswa mampu memahamifaktor yang mempengaruhi siapak korupsi.
- c. Usaha (U) : Siswa berusaha untuk tidak melanggar peraturan sekolah.
- d. Rasa (R) : siswa merasakan faktor mempengaruhi sikap korupsi pada dirinya dan lingkungannya.
- e. Sungguh-Sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pemberian layanan informasi tersebut.

10. Langkah Kegiatan (Layanan Informasi)

A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

- 1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatanlayanan informasi dengan penuh perhatian, dan semangat.

2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan.
3. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama untuk membangun keakraban di kelas.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Mengarahkan perhatian siswa dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi.
2. Menanyakan kesiapan siswa-siswi kelas VIII untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Mengenali suasana apabila siswa secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi sekarang ini yaitu “Faktor yang mempengaruhi sikap korupsi”

C. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan

1. Menjelaskan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam layanan informasi “Faktor yang mempengaruhi sikap korupsi”
2. Membahas topik secara tuntas.
3. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
(apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

D. Tahap Pengakhiran

1. Menjelaskan bahwa layanan informasi akan diakhiri.
2. Siswa-siswi dapat memahami dan mengerti sikap korupsi (Refleksi BMB3)
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pesan, harapan serta tanggapan siswa.
5. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa kelas VIII.
6. Berdo’a.
7. Salam perpisahan.

11. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/penugasan
- b. Penilaian hasil
 - 1) Penilaian segera (Laiseg)
 - a) Berpikir (B)
 - b) Merasa (M)
 - c) Bersikap (B)
 - d) Bertindak (B)
 - e) Bertanggung jawab (B)
 - 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)
 - 3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

12. Catatan Khusus : -

Medan, 06 Agustus 2020
pelaksana

Muhammad Yusuf

MATERI LAYANAN

Faktor yang Memengaruhi Sikap Korupsi Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap korupsi siswa, faktor tersebut terdiri atas faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Tindakan korupsi merupakan tindak kejahatan yang terjadi akibat penyelewengan wewenang atau tanggung jawab. Perilaku korupsi menyangkut berbagai hal yang bersifat kompleks.

Faktor –faktor penyebabnya bisa dari internal pelaku – pelaku korupsi dan juga bisa berasal dari situasi lingkungan yang kondusif untuk melakukan korupsi (faktor eksternal). Dengan demikian secara garis besar penyebab korupsi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal, merupakan faktor pendorong korupsi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Faktor internal dapat diperinci menjadi:

a) Sifat tamak/rakus manusia

Sifat tamak merupakan sifat yang berasal dari dalam diri setiap individu. Hal itu terjadi ketika seseorang mempunyai hasrat besar untuk memperkaya diri dan tidak pernah merasa puas terhadap apa yang telah dimiliki

b) Gaya hidup konsumtif

Pada era-modern ini, terutama kehidupan dikota- kota besar merupakan hal yang sering mendorong terjadinya gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, apabila Perilaku konsumtif tidak di imbangi dengan pendapatan yang memadai,maka hal tersebut akan membuka peluang seseorang untuk

melakukan berbagai tindakan demi memenuhi hajatnya. Salah satu kemungkinan tindakan itu adalah dengan korupsi.

c) Moral yang kurang kuat

Seseorang yang mempunyai moral lemah cenderung mudah tergoda untuk melakukan tindakan korupsi. Godaan itu bisa berasal dari atasan, teman setingkat, bawahan, atau pihak lain yang memberi kesempatan untuk melakukan korupsi.

Faktor Eksternal, merupakan faktor pemicu terjadinya tindakan korupsi yang berasal dari luar diri pelaku. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Faktor Politik

Politik merupakan salah satu sarana untuk melakukan korupsi. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi intrabilitas politik atau ketika politisi mempunyai hasrat untuk mempertahankan kekuasaannya.

2. Faktor Hukum

Hukum bisa menjadi faktor terjadinya korupsi dilihat dari dua sisi, disatu sisi dari aspek perundang – undangan, dan disisi lain dari lemahnya penegak hukum. Hal lain yang menjadikan hukum sebagai sarana korupsi adalah tidak baiknya substansi hukum, mudah ditemukan aturan – aturan yang diskrimatif dan tidak adil, rumusan yang tidak jelas dan tegas sehingga menimbulkan multi tafsir, serta terjadinya kontradiksi dan overlapping dengan aturan lain.

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga merupakan salah satu penyebab terjadinya korupsi. Hal itu dapat dilihat ketika tingkat pendapat atau gaji yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, maka seseorang akan mudah untuk melakukan tindakan korupsi demi terpenuhinya semua kebutuhan.

4. Faktor Organisasi

Organisasi dalam hal ini adalah organisasi dalam arti yang luas, tidak hanya organisasi yang ada dalam suatu lembaga, tetapi juga sistem pengorganisasian yang ada didalam lingkungan masyarakat.

Faktor - faktor penyebab terjadinya korupsi dari sudut pandang organisasi meliputi:

- Kurang adanya teladan dari pemimpin
- Tidak adanya kultur organisasi yang benar
- Sistem akuntabilitas di instansi pemerintah kurang memadai
- Manajemen cenderung menutupi korupsi di dalam organisasi
- Lemahnya pengawasan .

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 05 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2019/2020
- c. Semester : I (Ganjil)
- d. Kelas : VIII
- e. Pelaksana : Muhammad Yusuf

2. Waktu

- a. Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Kelas VIII

3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Bidang Pribadi dan Belajar

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Sikap Korupsi
- b. Materi Pelayanan : Sikap mencegah korupsi siswa
- c. Uraian Materi : - Sikap mencegah korupsi siswa
 - Mengikuti peraturan yang sudah diterapkan.
 - Mengikuti peraturan yang sudah diterapkan *afektif*.
 - Mengikuti peraturan yang sudah diterapkan *konatif*.

- d. Sumber : Buku, dan internet.

5. Tujuan Layanan

- a. Umum : Siswa dapat mengetahui tentang sikap menghindari korupsi
- b. Tujuan Khusus (Indicator) : -siswa mengetahui apa saja langkah

Mencegah sikap korupsi siswa.

6. Fungsi Layanan : Pemahaman, dan Pengembangan

7. Pendekatan dan Teknik Layanan

- a. Pendekatan Proses Layanan :-
- b. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- c. Kegiatan Pendukung :-

8. Sarana

- a. Metode : ceramah
- b. Media : HP dan bahan materi
- c. Instrument : -
- d. Sumber : Buku dan Internet

9. Sasaran Penilaian : Siswa kelas VIII

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kegiatan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Usaha, Rasa, Sungguh-Sungguh)

- b. Acuan (A) : Adanya pemahaman baru yang diperoleh siswa tentang sikap mencegah korupsi.
- c. Kompetensi (K) : Siswa mampu memahami dampak dari sikap korupsi
- d. Usaha (U) : Siswa berusaha untuk aktif mendengarkan selama proses layanan informasi
- e. Rasa (R) : Perasaan senang ketika mampu memahami tentang sikap mencegah korupsi
- f. Sungguh-Sungguh (S) : Adanya komitmen siswa untuk tidak lagi melanggar peraturan sekolah.

10. Langkah Kegiatan (Layanan Informasi)

A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

- 1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan layanan informasi dengan penuh perhatian, dan semangat.

2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan.
3. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama untuk membangun keakraban anggota kelompok.

B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan

1. Mengarahkan perhatian siswa-siswi kelas VIII dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi.
2. Menanyakan kesiapan siswa kelas VIII untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Mengenali suasana apabila siswa-siswi secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok sekarang ini yaitu “ Sikap Korupsi”

C. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan

1. Menjelaskan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi yaitu “Sikap Korupsi”
2. Membahas topik secara tuntas.
3. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
(apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

D. Tahap Pengakhiran

1. Menjelaskan bahwa kegiatan Layanan informasi akan diakhiri.
2. Siswa-siswi dapat memahami dan mengerti sikap korupsi (Refleksi BMB3)
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pesan, harapan serta tanggapan dari siswa.
5. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa kelas VIII.
6. Berdo'a.
7. Salam perpisahan.

11. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/penugasan
- b. Penilaian hasil
 - 1) Penilaian segera (Laiseg)
 - a) Berpikir (B)
 - b) Merasa (M)
 - c) Bersikap (B)
 - d) Bertindak (B)
 - e) Bertanggung jawab (B)
 - 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)
 - 3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

12. Catatan Khusus : -

Medan, 15 Agustus 2020
pelaksana

Muhammad Yusuf

MATERI LAYANAN

SIKAP MENCEGAH KORUPSI SISWA

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. SaifudinAzwar (2010: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
2. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
3. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Terdapat beberapa cara untuk menggolong-golongkan jenis-jenis sikap mencegah korupsi siswa, terdiri atas:

a. Mengerjakan tugas dengan sendiri

Maksudnya ialah sikap siswa mengerjakan tugas dengan jujur yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam dirinya. Contohnya, kamu mengerjakan tugas sendiri dan tidak melihat tugas teman mu, agar kamu bisa paham pelajaran yang sudah dipelajari.

b. Menegur teman apabila melanggar aturan sekolah

Maksudnya adalah apabila teman melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah, siswa dapat menegur dan melaporkan kepada pihak sekolah, supaya

siswa tersebut mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, apabila dari usia dini mengikuti peraturan, maka kedepan bisa disiblin dalam semua bidang.

c. Tidak menyontek ketika ujian

Maksud dari ini, yaitu diharapkan siswa mengerjakan ujian dengan diri sendiri tanpa melihat ke teman sekelasnya, ketika siswa mengerjakan ujian tanpa menyontek siswa tersebut sudah mengerjakan kewajibannya dengan jujur.

d. Berkata jujur

Maksudnya yaitu selalu berkata jujur dalam segala hal, apabila siswa tidak jujur berkata berdampak kepada sikap korupsi dan ketika siswa berbohong sekali maka mungkin bisa berkata berbohong berkelanjutan. Dengan selalu berkata jujur diharapkan siswa dapat menghindari sikap korupsi di kalangan siswa.

Lampiran 8

LAMPIRAN
ANGKET SIKAP KORUPSI SISWA
DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN
T.A.2019/2020

Nama :

Kelas :

Usia :

Alamat :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia. S (Selalu) SR (Sering) KK (Kadang-kadang) TP (Tidak pernah).

No	Pertanyaan tentang Sikap Korupsi Sisiwa	S	SR	KK	TP
1	Saya tidak pernah melanggar peraturan yang telah diterapkan sekolah				
2	Saya tidak pernah berbohong kepada guru dan orang tua				
3	Selalu membayar iuran sekolah apabila orang tua memberikan uang				
4	Saya selalu menyapaikan pesan guru kepada orang tua				
5	Meminta uang jajan kepada orang tua sesuai dengan kebutuhan				
6	Saya tidak menyontek ketika ujian				
7	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sendiri				
8	Saya tidak menyalin tugas punya teman				
9	Saya tidak pernah mengambil hak orang lain				
10	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua dan guru				
11	Selalu menaati dan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah				
12	Langsung membayar SPP apabila diberi tanggung jawab orang tua				
13	Menjalani hukuman yang diberikan apabila saya melanggar				
14	Saya tidak pernah memaksa meminta sesuatu kepada orang tua dan teman				
15	Berkata jujur kepada siapapun				

16	Menegur teman apabila melanggar peraturan				
17	Selalu menepati janji				
18	Tidak pernah mengikuti teman melanggar peraturan				
19	Membeli sesuatu dengan uang yang diberikan orang tua				
20	Saya tidak pernah menyuap/ menggunakan uang orang lain tanpa memberi tahu				

Lampiran 9

Out SPSS

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	15 ^a	8.00	120.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

		Posttest - Pretest
Z		-3.416 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	15 ^a	8.00	120.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

		Posttest - Pretest
Z		-3.411 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	18 ^a	15.14	272.50
	Positive Ranks	10 ^b	13.35	133.50
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

		Posttest - Pretest
Z		-1.588 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Kapten Mochtar Basri No 3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkp@umsu.ac.id

Form : K = 1



Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Pemohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,32

Peretujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Mengurangi Fobia Kesekolah Melalui Layanan Konseling Individual Pada Siswa/i Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 T.A 2019/2020	
	Penerapan Konseling Individual Melalui Pendekatan Rasional Emotif Therappy Terhadap Kejenuhan Kepribadian Siswa/i Kelas VIII SMP Muhanadiyah 05 T.A 2019/2020	
	Upaya Pencegahan Dampak Perilaku <i>Drop Out</i> Dengan Menggunakan Kegiatan Pendukung Kunjungan Rumah Siswa/i Kelas VIII SMP Muhanadiyah 05 T.A 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2020
Hormat Pemohon,


Muhammad Yusuf

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
In. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

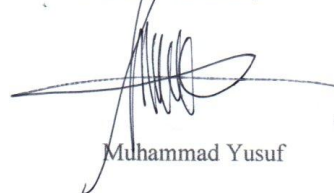
MENGURANGI FOBIA KESEKOLAH MELALUI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL PADA SISWA/I KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 05 T.A 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukkan Bapak/ Ibu

I. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd *Fauzi*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya . Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2020
Hormat/Pemohon,



Muhammad Yusuf

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 436/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Muhammad Yusuf**
N P M : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Mengurangi Fobia Kesekolah melalui Layanan Konseling Individual pada Siswa/I Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 T.A. 2019/2020.**

Pembimbing : **M.Fauzi Hasibuan,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **25 Februari 2021**

Medan, 01 Jum.Akhir 1440 H
25 Februari 2020 M



Drs.H.E.Frianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TEGAL SARI - II
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 5

NPSN : 10257324 NSS : 204076009289 NDS : 2007120189 AKREDITASI : B
Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 Kec. Medan Denai Telp. 061-7356659
KOTA MEDAN 20226

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 13 / KET / IV.4 / A / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

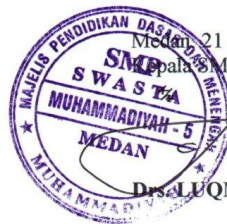
Nama : Drs. LUQMAN
NIP : -
Pangkat / Gol. Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 5 Medan

Menerangkan Bahwa :

Nama : **MUHAMMAD YUSUF**
NIM : 1602080056
Jurusan / Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : *“Efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan CTL untuk mencegah sikap siswa terhadap korupsi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020*

Benar Nama Tersebut Diatas Telah Melaksanakan Riset di bulan April 2020 Di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Demikian Surat Keterangan Ini Di Berikan Guna Melengkapi Data – Data Dalam Penyusunan Skripsi Untuk Mencapai Gelar S-1



Medan, 21 Juli 2020
Kepala SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

Drs. LUQMAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII Di Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2020

Hormat saya,

Yang membuat pernyataan,




Muhammad Yusuf

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



Bila memerlukan surat, harap debitkan nomor rekeningnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1110/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 19 Dzulqa'idah 1441 H
Lamp. : -- 11 Juli 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Kepala SMP Muhammadiyah 05 Medan
Di
Tempat


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Muhammad Yusuf**
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL untuk Mencegah Sikap Siswa terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini kamis, Tanggal 11 Juni 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	- identifikasi masalah harus di sesuaikan dengan judul dan latar belakang masalah. - Mencari pendapat atau jabaran dari pakar indonesia dan bukan asing
Bab II	Memperbaiki pendapat asing di ganti dengan pendapat tokoh Indonesia.
Bab III	
Lainnya	Daftar pustaka juga di sesuaikan dgn materi proposal atau kutipan
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzi Hsb S.pd M.pd

Panitia Pelaksana

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
24 Februari 2020	Persiapan Penulisan Proposal	
21 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan latar belakang harus di mulai dengan hal yang umum dulu.- Identifikasi masalah harus di rujuk dari fenomena yang di ungkap dilatarbelakang	
30 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none">■ Spesifik kan lagi latar belakang nya terhadap fenomena yang di ungkap	
25 April 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi hasil penelitian terdahulu ke dalam latarbelakang.- Rumusan masalah harus sama dengan tujuan penelitian	
06 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi teori yang termuktahir tentang karir di bab 2- Uraikan prosedur penelitiannya.- Suaikan lagi uji statistiknya dengan desain penelitian di bab 3	
08 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan lagi penelitian yang relevan- Pertimbangkan lagi dalam penentuan sample	
11 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan lagi sebutan pada populasi dan sampel pada jenis penelitian- Tambahkan hasil penelitian terkait dengan penelitian yang anda lakukan	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

15 mei 2020	ACC PROPOSAL	

Medan, Mei 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : Muhammad Yusuf
Npm : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan
CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi
Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun
Pembelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapat
diizinkan untuk mengikuti seminar proposal.

Medan, 15 Mei 2020

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ketua Prodi

Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M. Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, 11 Juni 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12, Juni 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf
NPM : 1602080056
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada hari kamis, Tanggal 11 Juni 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 12, Juni 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzi Hsb S.pd M.pd

Panitia Pelaksana

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi

Dra. Jamila, M.Pd